

Keefektifan Teknik *Cinematherapy* untuk Mengurangi Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Keras Mahasiswa Maumere Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Eva Kartika Wulan Sari¹, Lydia Marlina Kowan²

Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Kanjuruhan Malang^{1,2}

Email: evakartikawulansari@unikama.ac.id¹, lydia.marlinna96@gmail.com²

Abstract:

Consuming too much alcohol will affect one's attitudes and actions. The factors that can trigger this habit can be in the form of an environment that has a habit of consuming liquor, joining friends, experimenting, and so on. Apart from that, consuming liquor is also usually used by some people as an escape from the problems that are being experienced, where the intoxicating effect of alcohol in liquor can provide a momentary sense of calm for those who consume it. This study aims to reduce the level of drinking habits in Maumere students with cinematherapy techniques with pre-experiments with a one-group pretest and post-test design. The research subjects were eight students who had high criteria for the habit of consuming liquor. Giving treatment using group counseling using Cinematherapy techniques for eight meetings. The data collection instrument in this study used a scale of student drinking habits which was given at the beginning and end of the treatment and observation of each meeting. The results of the study were in the form of observation sheets and the Wilcoxon Sign Rank Test showing changes in scores before and after treatment. So it can be concluded that the Cinematherapy technique is effective in reducing the habit of consuming liquor among Maumere students at Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.

Keyword: cinematherapy, habits, liquor

Received February 13, 2023; Revised March 24, 2023; Accepted April 01, 2023

How to Cite: Sari, E. K. W. & Kowan, L. M. (2023). Keefektifan Teknik *Cinematherapy* untuk Mengurangi Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Keras Mahasiswa Maumere Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 8(2), 43-48.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author and Guidance and Counseling Program of Faculty of Education Sciences Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.

PENDAHULUAN

Seperti yang diketahui bahwa Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan yang memiliki banyak budaya dengan sejarah dan berbeda konteks. Berdasarkan hasil penelitian (Muntaha & Wekke, 2017) mengatakan bahwa kebanggaan bangsa Indonesia akan budaya yang beranekaragam sekaligus mengundang tantangan bagi seluruh rakyat untuk mempertahankan budaya lokal agar dapat bersinergi dengan dinamika dan perkembangan. Maka dari itu setiap daerah tentu memiliki kebiasaan yang berbeda-beda (Firdayanti, 2020). Beberapa dari kebiasaan tersebut ada yang berdampak baik, namun sebagian juga memiliki dampak yang buruk jika terlalu sering dilakukan

(Matondang, 2019). Dalam hal ini, mengonsumsi minuman keras termasuk ke dalam kategori kebiasaan yang berdampak buruk apabila terlalu sering dilakukan (Nanga et al., 2022).

Khususnya di daerah Maumere di NTT, disana masyarakat sudah sangat erat atau terbiasa dengan budaya mengonsumsi minuman keras karena dianggap sebagai salah satu budaya turun temurun (Saka, 2020). Nama minuman keras yang sering dikonsumsi disana adalah “*Moke*” yang merupakan minuman keras yang dibuat dengan menggunakan irisan buah dari pohon lontar yang disuling kemudian diambil air dari irisan tersebut yang nantinya akan diminum (Joan et al., 2022). Kebiasaan meminum “*Moke*” tersebut tak putus hanya di Maumere saja, bahkan sebagian besar masyarakat yang melanjutkan pendidikan kuliah di luar kota bahkan diluar pulau NTT pun tak luput dari mengonsumsi “*Moke*” dalam kehidupan sehari-hari mereka (Luu et al., 2022).

Salah satu Perguruan tinggi yang diminati oleh mahasiswa luar jawa adalah Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, termasuk mahasiswa yang berasal dari kota Maumere. Mahasiswa dari Kota tersebut tak luput dari mengonsumsi “*Moke*” dalam kehidupan sehari-hari mereka. Saat diwawancarai secara langsung pada bulan Juli 2022, jawab dari masing-masing mahasiswa Maumere relatif serupa, dimana mereka menjadikan “*Moke*” sebagai sarana pemersatu ketika sedang berkumpul maupun ketika tengah berada di suatu acara, ada juga yang mengatakan bahwa mengonsumsi “*Moke*” sudah ada sejak zaman nenek moyang dulu dan sudah menjadi suatu tradisi, dan ada juga mengatakan karena di ajak teman dan lain sebagainya. Bahkan bisa dilihat dari acara yang sering dibuat oleh mahasiswa Maumere yang mana tak pernah luput dari mengonsumsi “*Moke*” ditengah-tengah acara.

Terlalu banyak mengonsumsi minuman keras akan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan seseorang yang mengonsumsi alkohol, seperti ngebut di jalan raya, membuat keributan dan kekacauan, serta mengganggu orang lain (Mardonova, 2021). Mahasiswa yang tidak dibekali dengan fakta-fakta tentang penyalahgunaan minuman keras akan membuat mereka mudah terpengaruh di dalam lingkungan sehingga mereka minum hingga mabuk (Uzohkov et al., 2022). Penggunaan alkohol telah jelas diidentifikasi sebagai faktor utama dalam banyak masalah yang terkait dengan remaja, seperti depresi, kecelakaan, bunuh diri, cedera, seks, tidak berprestasi. (Al Farisi et al., 2022).

Dalam hal ini, perlu dilakukan sebuah tindakan yakni pemberian konseling terkait dengan dampak dari mengonsumsi minuman keras bagi tubuh yakni sebagai tindakan untuk mengurangi kebiasaan mengonsumsi minuman keras bagi yang sudah terlanjur mengonsumsinya dan menjadikannya sebagai kebiasaan (Wulandari, 2021). Konseling nantinya akan dilakukan dengan menggunakan *Cinematherapy* sebagai teknik penyampaian kepada individu (Thahir et al., 2018). Teknik *Cinematherapy* merupakan salah satu solusi untuk membantu individu dalam mengurangi kebiasaan *mengonsumsi* minuman keras, karena *Cinematherapy* merupakan salah satu bimbingan yang memperlihatkan film-film yang dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada penonton, sehingga dapat membantu individu untuk berhenti mengulangi kebiasaan *mengonsumsi* minuman keras (Rimonda et al., 2022).

Alasan peneliti menggunakan *Cinematherapy* untuk mengurangi kebiasaan mengonsumsi minuman keras yaitu: 1) pada saat menonton film yang disuguhkan oleh *Cinematherapy*, terlihat jelas bahwa otak sedang aktif bekerja, menandakan bahwa ia memahami masalah emosional yang ditandai dengan munculnya pemahaman terhadap plot film tersebut (Suwanto & Nisa, 2017). 2) Terbukti bahwa terapi dengan *Cinematherapy* mampu membangkitkan semangat di alam bawah sadar manusia, karena menonton film menyebabkan meluapnya ekspresi emosi. Untuk membuat seseorang merasa seolah-olah dipengaruhi oleh sihir, seolah-olah berada dalam alur film. 3) Tujuan akhir dari *Cinematherapy* adalah untuk menemukan makna atau maksud dari plot film tersebut. (Eğeci & Gençöz, 2017). Penemuan makna inilah yang kemudian dapat membuat mereka terlihat lebih baik, yang dapat berupa motivasi, hubungan, depresi, harga diri. (Hankir et al., 2015).

Jadi, hasil akhir dari *Cinematherapy* ini adalah pencarian makna yang terkandung dalam film tersebut (Azios et al., 2020). Makna dari film tersebut tentunya akan menggugah masyarakat, dalam hal ini mahasiswa, untuk berhenti minum alkohol. (Khusumadewi & Juliantika, 2018). Dengan menggunakan *Cinematherapy* sebagai cara untuk memberikan konseling terkait bahaya dari mengonsumsi minuman keras, peneliti dapat menarik minat dari mahasiswa dalam menerima konseling serta dapat memberi pemahaman lebih kepada mahasiswa tersebut. Kelebihan dari menggunakan *Cinematherapy* dalam memberikan konseling adalah dapat menarik antusias dari mahasiswa dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok, sebab penyampaian lewat sebuah video terkesan lebih menarik dan biasanya lebih mudah untuk dipahami, terutama bagi mereka yang kurang hobi dalam membaca (Niemiec, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *pre-experimental* berdesain pre-test post-test. (Creswell & Creswell, 2017), karena hasil yang di peroleh dapat diketahui lebih akurat. Sampel penelitian adalah 8 mahasiswa Maumere di Univeritas PGRI Kanjuruhan Malang. Kriteria mahasiswa yang mengonsumsi minuman keras yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive* sampling (Etikan et al., 2016), yang terbukti memiliki tingkat kebiasaan mengonsumsi minuman keras yang tinggi dan dapat di buktikan dengan pemberian skala Instrument kebiasaan mengonsumsi minuman keras. *Wilcoxon Sign Rank Test* digunakan untuk menganalisis hasil penelitian (Rey &

Neuhäuser, 2011), dilengkapi dengan observasi secara kualitatif untuk melihat sejauhmana tingkat konsumsi minuman keras mahasiswa berkurang secara bertahap.

HASIL

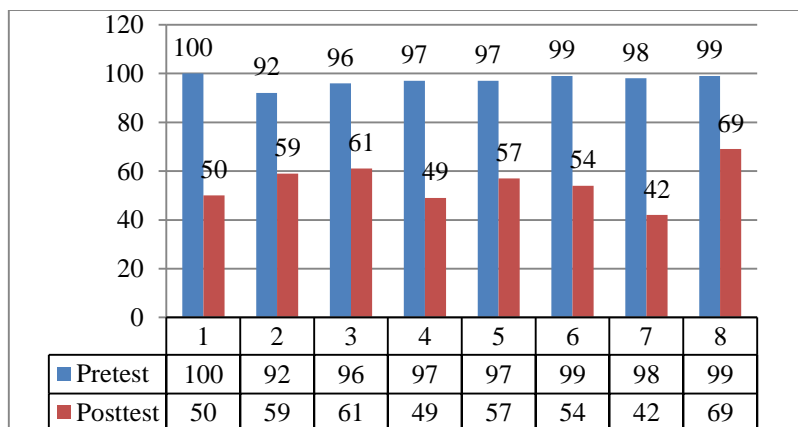
Hasil penelitian ini akan disajikan sebuah data penelitian yang meliputi hipotesis dan deskripsi data pelaksanaan *Cinematherapy* dalam bentuk kelompok konseling demi menurunkan tingkat konsumsi minuman keras pada Mahasiswa Maumere di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Pada pelaksanaan pengumpulan data dilakukan metode dan instrument angket yang memiliki 30 item pernyataan dalam instrument yang sudah valid dan reliabel.

Kegiatan konseling kelompok diberikan kepada 8 mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian dan diberikan *treatment* berupa layanan teknik *Cinematherapy*. *Treatment* dilaksanakan sebanyak 8 kali. Setelah selesai melaksanakan *treatment*, peneliti memberikan skala *posttest* untuk mengetahui ada tidaknya penurunan kebiasaan mengonsumsi minuman keras dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau keefektifan penggunaan teknik *Cinematherapy* diukur menggunakan uji *wilcoxon*.

Tabel 1 Perbedaan Perolehan Skor Jawaban Pretes dan Posttest

Nama	Pretes	Kategori	Posttest	Kategori
SMP	100	Tinggi	50	Rendah
AN	92	Tinggi	59	Rendah
YJB	96	Tinggi	61	Sedang
AB	97	Tinggi	49	Rendah
AYS	97	Tinggi	57	Rendah
IF	99	Tinggi	54	Rendah
MMT	98	Tinggi	42	Rendah
DK	99	Tinggi	69	Sedang
Total	97,25		55,13	

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa terdapat penurunan skor pada *posttest* dari masing-masing responden, dimana sebelumnya seluruh responden memiliki kategori tinggi berubah ke kategori rendah dan sedang sesudah *treatment* menggunakan Teknik *Cinematherapy*. Untuk memperjelas penurunan kebiasaan mengonsumsi minuman keras pada Mahasiswa maka peneliti juga menyajikan hasil penelitian dalam bentuk grafik 1 berikut:



Grafik 1 Pretest Posttest Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Keras

Grafik 1 memperlihatkan perbandingan antara hasil pretest dan posttest dari masing-masing subjek. Berdasarkan grafik 1 dapat terlihat bahwa hasil pretest dari seluruh subjek berada pada kategori tinggi sehingga dilakukan *treatment* untuk mengurangi tingkat kebiasaan mengonsumsi minuman keras Mahasiswa. Grafik hasil *posttest* lebih rendah dari grafik hasil pretest. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan teknik *Cinematherapy* terdapat penurunan skor tingkat kebiasaan mengonsumsi minuman keras.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil analisis data menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test*, yaitu nilai Z hitung sebesar -2,521 dan nilai signifikansi sebesar 0,012. Oleh karena nilai Signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil

dari pada nilai 0,05 maka H_0 (*Nol hypothesis*) ditolak, H_a (*Alternative Hypothesis*) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *Cinematherapy* efektif untuk mengurangi kebiasaan mengonsumsi minuman keras pada Mahasiswa Maumere di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.

PEMBAHASAN

Peneliti memberikan perlakuan berupa teknik *Cinematherapy* kepada Mahasiswa dengan tujuan untuk mengurangi kebiasaan mengonsumsi minuman keras. Mengonsumsi minuman keras ini sangat mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari beberapa Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang yang terang-terangan mengonsumsi minuman keras hingga mabuk-mabukan dan menimbulkan kecelakaan di jalan raya serta menimbulkan kekacauan di berbagai tempat, menimbulkan perkelahian, pertengkaran, serta menimbulkan ketidaknyamanan warga setempat.

Dalam penelitian (Nurbiyati, 2014) mengatakan bahwa mengonsumsi minuman keras pada umumnya meresahkan warga setempat. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena dapat merusak generasi penerus bangsa. Menurut (Solina et al., 2019) mengatakan bahwa seseorang yang telah berada pada fase penyalahgunaan minuman keras dan sudah bergantung pada minuman keras oplosan akan menimbulkan sikap mencuri, berkelahi mudah emosi, apatis terhadap masalah dan kondisi sosial, sehingga akan berdampak pada kondisi kesehatan yaitu mengalami gangguan perkembangan otak, bunuh diri dan depresi, hilang ingatan, perilaku seksual menyimpang, nilai akademik merosot, dan kecelakaan. Dalam kenyataannya masih terdapat tingkat kebiasaan mengonsumsi minuman keras dengan kategori tinggi pada Mahasiswa Maumere yang berkuliah di kampus Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Hal ini diperkuat dengan seringnya terjadi perkelahian antar Mahasiswa pada acara-acara wisuda yang digelar, bahkan saat berkumpul untuk mengonsumsi minuman keras juga tidak luput dari perkelahian. Maka daripada itu perlu penanganan yang tepat untuk menangani tingkat kebiasaan mengonsumsi minuman keras pada Mahasiswa Maumere di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Dalam hal ini penggunaan teknik *Cinematherapy* merupakan salah satu pilihan terbaik yang dapat digunakan untuk mengurangi kebiasaan mengonsumsi minuman keras.

Penggunaan teknik *Cinematherapy* sebagai media konseling kelompok ini diharapkan para subjek mampu berubah menjadi lebih baik lagi serta dapat mengurangi kebiasaan mengonsumsi minuman keras. Pengetahuan serta wawasan yang telah diperoleh melalui konseling diharapkan mampu untuk mengubah pola pikir dari mahasiswa terkait bahaya dari kebiasaan mengonsumsi minuman keras sehingga Mahasiswa dapat menyikapi bahaya mengonsumsi minuman keras dengan serius dan memiliki komitmen untuk mengurangi atau bahkan berhenti dari kebiasaan mengonsumsi minuman keras. Dari penelitian yang telah dilakukan terjadi perubahan sikap yang signifikan terkait cara menyikapi atau mengatasi kebiasaan mengonsumsi minuman keras pada semua subjek penelitian. Perubahan sikap yang terjadi adalah semua subjek mulai membuat komitmen untuk mulai berhenti mengonsumsi minuman keras, bahkan beberapa ada yang membuat sanksi bagi dirinya sendiri jika masih melakukan kebiasaan mengonsumsi minuman keras.

Menurut (Niemic, 2020) *Cinematherapy* merupakan bimbingan yang dilaksanakan oleh konselor dengan menggunakan film dalam rangka membantu meningkatkan pertumbuhan dan wawasan klien dan mengatasi masalah. Sedangkan menurut (Wicaksono, 2018) *Cinematherapy* merupakan sebuah proses dalam terapi yang menggunakan film sebagai metafora untuk meningkatkan pertumbuhan dan wawasan konseli. Dengan adanya *Cinematherapy* dapat mengubah atau menyadarkan seseorang tentang efek positif yang terkandung di dalam sinema tersebut (Smieszek, 2019). Selain itu, *Cinematherapy* juga dapat membantu individu atau sekelompok orang agar menjadi sadar dan dapat mengatasi masalah kehidupan nyata (Batubara et al., 2021).

Pada Pelaksanaan penelitian ini kegiatan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *cinema therapy* terlihat para mahasiswa sangat serius ketika menonton, bahkan beberapa ada yang hampir menangis karena terharu dengan kejadian yang ada didalam film dengan judul “Miras menghancurkan segalanya, akibat minuman keras, dan Miras” dimana ketiga film ini sangat mirip dengan apa yang sedang dialami mahasiswa. Dalam proses diskusi pemecahan masalah beberapa Mahasiswa yang awalnya masih tertutup dengan masalah yang menjadi penyebab kebiasaan mengonsumsi minuman keras akhirnya sedikit demi sedikit mulai terbuka tentang masalah yang sedang dihadapi seiring berjalannya kegiatan konseling kelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Cinematherapy* dapat mengubah sikap dari Mahasiswa terkait kebiasaan mengonsumsi minuman keras dan perubahan tersebut terjadi berdasarkan hal baru yang dipelajari melalui pemutaran film yang telah ditonton selama proses konseling kelompok dengan memberikan pemahaman bahaya kebiasaan mengonsumsi minuman keras bagi tubuh serta dampak negatif lainnya pada sikap dan perilaku di lingkungan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Teknik *Cinematherapy* efektif untuk mengurangi kebiasaan mengonsumsi minuman keras mahasiswa Maumere di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Sebelum diberikan treatment menggunakan teknik *Cinematherapy* subjek memiliki tingkat kebiasaan mengonsumsi minuman keras dengan kategori tinggi namun setelah mendapat treatment *Cinematherapy* tingkat kebiasaan mengonsumsi minuman keras pada Mahasiswa Maumere di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang mengalami penurunan menjadi sedang dan rendah. Saran bagi Mahasiswa adalah harus bisa menyaring pergaulan yang ada dilingkungan, jika dalam pergaulan tersebut melibatkan minuman keras sebaiknya menghindar dan mengalihkan diri pada kegiatan yang lebih bermanfaat. Saran peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait kebiasaan mengonsumsi minuman keras pada mahasiswa dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan mengonsumsi minuman keras seperti media masa, keyakinan, ketersediaan fasilitas dan lain sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Farisi, M. F., Pratiwi, R. P., Firmansyah, M. F., & Isnaini, M. I. (2022). Dampak Mengonsumsi Alkohol terhadap Perilaku Sosial Remaja. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 5(2).
- Azios, M., Irani, F., Bellon-Harn, M., Swartz, E., & Benson, C. (2020). The utility of cinematherapy for stuttering intervention: An exploratory study. *Seminars in Speech and Language*, 41(05), 400–413.
- Batubara, I. M. S., Sari, N. Y., Sari, F. S., Eagle, M., Windyastuti, E., Hapsari, E., Widyastutik, D., & Santoso, J. (2021). Cinematherapy-based Group Reminiscence on Older Adults' Quality of Life. *Journal of International Dental and Medical Research*, 14(4), 1709–1714.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Eğeci, İ. S., & Gençöz, F. (2017). Use of cinematherapy in dealing with relationship problems. *The Arts in Psychotherapy*, 53, 64–71.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.
- Firdayanti, N. (2020). Pengembangan Video Animasi Berbantuan Sparkol Videoscribe Materi Keragaman Budaya Di Indonesia. *Joyful Learning Journal*, 9(3), 138–143.
- Hankir, A., Holloway, D., Zaman, R., & Agius, M. (2015). Cinematherapy and film as an educational tool in undergraduate psychiatry teaching: a case report and review of the literature. *Psychiatria Danubina*, 27(suppl 1), 136–142.
- Joan, F. F. P., Nugroho, S. P., & Setiaji, Y. (2022). Traditional Moke Drinks as Gastronomy Tourism: An Exploratory Study. *UNCLLE (Undergraduate Conference on Language, Literature, and Culture)*, 2(01), 368–375.
- Khusumadewi, A., & Juliantika, Y. T. (2018). The effectiveness of cinema therapy to improve student empathy. *2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018)*, 566–569.
- Luu, A. W., Rini, A. P., & Ariyanto, E. A. (2022). Agresivitas pada remaja: bagaimana peranan kontrol diri dan intensitas minum moke? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(3), 274–280.
- Mardonova, S. (2021). The Influence of Bad Habits on The Human Body. *ЦЕНТР НАУЧНЫХ ПУБЛИКАЦИЙ (Buxdu. Uz)*, 8(8).
- Matondang, A. (2019). Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 8(2), 188–194.
- Muntaha, P. Z., & Wekke, I. S. (2017). Paradigma Pendidikan Islam Multikultural: Keberagaman Indonesia dalam Keberagaman. *Intizar*, 23(1), 17–39. <https://doi.org/10.19109/intizar.v23i1.1279>
- Nanga, R. T. L. S., Ma, S. H. G., & Tola, D. (2022). Lingkungan Sosial dan Perilaku Konsumsi Moke Pada Remaja di Kelurahan Madawat. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 50–58.
- Niemiec, R. M. (2020). Character strengths cinematherapy: Using movies to inspire change, meaning, and cinematic elevation. *Journal of Clinical Psychology*, 76(8), 1447–1462.
- Nurbiyati, T. (2014). Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 3(03), 186–191.
- Rey, D., & Neuhäuser, M. (2011). Wilcoxon-signed-rank test. In *International encyclopedia of statistical science* (pp. 1658–1659). Springer.
- Rimonda, R., Putra, O., Kusumawardani, E. F., Paradhita, M., Siahaan, P. B. C., Fadillah, M., & Saputra, F. F. (2022). Konseling Cinematherapy tentang Kecemasan Sosial di SMK Negeri 2 Semarang. *Idea*

Pengabdian Masyarakat, 2(05), 277–283.

- Saka, C. L. (2020). Evaluasi Kebijakan Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 10(1), 240–261.
- Smieszek, M. (2019). Cinematherapy as a part of the education and therapy of people with intellectual disabilities, mental disorders and as a tool for personal development. *International Research Journal for Quality in Education*, 6(1), 30–34.
- Solina, S., Arisdiani, T., & Widiastuti, Y. P. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol Pada Remaja Laki-Laki. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(1), 36–45.
- Suwanto, I., & Nisa, A. T. (2017). Cinema therapy sebagai intervensi dalam konseling kelompok. *Proceedings/ Jambore Konselor*, 3, 147–152.
- Thahir, A., Rimandona, R., & Bulantika, S. Z. (2018). Cinematherapy and thought-stopping techniques to reduce social anxiety. *Proceedings International Conference of Counseling Education and Psychology (ICONCEP)*, 1.
- Uzohkov, I. E., Khunarov, A. M., Qabilova, D. A. K., Akhmedova, K. N. K., & Utaeva, O. S. K. (2022). Study of the effect of alcohol on the human body. *Science and Education*, 3(3), 86–93.
- Wicaksono, G. (2018). Efektivitas Metode Cinematherapy Terhadap Peningkatan Konsep Diri Positif Siswa SMA. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(6), 305–313.
- Wulandari, S. R. (2021). Faktor Penyebab Remaja SMA 1 Kairatu Mengonsumsi Minuman Keras. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 1.